BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pelajaran *fiqih* pada tingkat dasar meliputi beberapa materi yang tujuan pembelajarannya dalam sebuah proses belajar mengajar tidak hanya sampai pada tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa saja, namun tujuan pembelajarannya sampai pada tingkat pemahaman mendalam secara praktis, seperti ketentuan kurban, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang materi tersebut tetapi juga diberi banyak kesempatan untuk aktif mencari sendiri pemahaman tersebut.

Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati, masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru sehingga mengetahui materi pembelajaran hanya dari ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru, siswa tidak diberi banyak ruang untuk berusaha dengan keras mencari sendiri pemahaman terhadap materi baik dengan belajar bersama maupun belajar di lingkungannya.

Kualitas hasil suatu produk metode pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan setiap langkah desain pembelajaran. Salah satu langkah penting yang harus diperhatikan oleh desainer pembelajaran *fiqih* setelah menetapkan tujuan, karakteristik peserta didik, dan hasil pembelajaran yang diharapkan adalah menetapkan strategi pengorganisasian pembelajaran pada tingkat makro, yaitu strategi yang berkaitan dengan pengorganisasian keseluruhan struktur isi bidang studi *fiqih* sebagai satu kesatuan utuh yang akan diajarkan. [1]

Selanjutnya perlu pula diketahui model-model pendekatan pengajaran sebagai pijakan pertimbangan dalam menentukan pemilihan metode terutama pendekatan yang berorientasi pada yang berorientasi pada siswa yang disebut (*student centered*), pendekatan ini memunculkan tipe pengajaran yang

[1] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 227

demokratis. Model-model pendekatan pengajaran tadi dipakai sebagai dasar dalam penentuan pemilihan metode pengajaran.[2]

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran *fiqih* di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati dalam rangka meningkatkan aktivitas dan pengetahuan pada diri siswa pada pembelajaran *fiqih* yaitu metode inquiry. metode inquiry ini menuntut aktifitas siswa sendiri.[3] Menurut Gerlach dan Elly, dalam inquiry lebih mengutamakan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.[4]

Beberapa ahli membedakan antara penyelidikan dengan penemuan, sedang ahli-ahli lain menempatkan penyelidikan sebagai bagian dari penemuan, dan ahli-ahli lain menulis tentang cara penyelidikan sendiri *(heuristik modes)* yang meliputi penyelidikan dan penemuan.[5]

Pembelajaran *fiqih* dengan menerapkan metode *inquiry* merupakan pembaharuan pendidikan yang mana siswa didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran dengan Pendekatan *inquiry* memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Selama proses *inquiry* berlangsung, seorang guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena akan mengurangi proses belajar *inquiry*. Dengan metode ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi siswa akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai siswa dan hal-hal yang baik yang ada dalam diri siswa serta kesulitan-

---

[2] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 228-289

[3] Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 70

[4] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997), hlm. 128

[5] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 191-193.

kesulitan yang mengganggu siswa dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.[6]

Dalam hal ini mencari dan menemukan prinsip-prinsip pembelajaran maupun tugas yang diberikan peserta didik sebagai bahan *inquiry* baik di kelas maupun diluar kelas. Ini berarti bahwa tekanan dalam metode *inquiry* adalah sebagai usaha menemukan dan meneliti pola-pola, hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan-kesimpulan, masalah-masalah, pemecahan-pemecahan dan implikasi-implikasi yang ditonjolkan oleh salah satu bidang studi.[7]

Dengan menggunakan metode *inquiry* ini peserta didik dituntut aktif dan pro aktif dalam mempelajari *fiqih* terutama materi ketentuan kurban. Oleh karena itu, pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa untuk memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerakan dan sikap melalui pembelajaran *fiqih*.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan pemahaman aspek kognitif siswa pada pembelajaran pada materi pokok ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian diatas, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Inquiry*

   Penerapan berasal dari kata terap, dalam kamus bahasa Indonesia penerapan diartikan sebagai pengenaan perihal yang dipraktekkan.[8]

---

[6] Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pernyataan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 124.

[7] J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 42.

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 528

Sedangkan metode *Inquiry* merupakan cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penyelidikan.[9]

Maksud dari penerapan metode inquirí pada penelitian ini adalah penciptaan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan proses pembelajaran *fiqih* materi ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati.

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkat Berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan "me" dan akhiran "an", yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.[10]

Hasil belajar atau prestasi belajar berasal dari kata "prestasi atau belajar". Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.[11]

Hasil belajar, yaitu hasil yang dicapai siswa atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12]

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan hasil belajar pada pembelajaran *fiqih* pada materi pokok ketentuan kurban di kelas V kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati melalui metode *inquiry*, aktivitas diketahui dari penilaian keaktifan peserta didik pada setiap proses pembelajaran dan hasil belajar ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan peserta didik.

---

[9] Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 1997), hlm. 168

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1280-1281

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (, hlm. 700.

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 5 hlm. 22

3. Pembelajaran *Fiqih*

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[13]

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[14]

Maksud dari pembelajaran *fiqih* dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati dengan pokok materi yang diajarkan yaitu ketentuan kurban.

C. `Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimana penerapan metode *Inquiry* pada pembelajaran *fiqih* materi pokok ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *fiqih* materi

[13] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm. 102.

[14] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

pokok ketentuan kurban di kelas V MI MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati setelah menggunakan metode *Inquiry*?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini Adapun Manfaat dari penelitian ini :

a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Inquiry* pada pembelajaran *fiqih* materi pokok ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati?
b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *fiqih* materi pokok ketentuan kurban di kelas V MI Yataba Alasdowo Dukuhseti Pati setelah menggunakan metode *Inquiry*.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Inquiry* pada mata pelajaran *fiqih*.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran *fiqih*, khususnya peningkatan kognitif siswa.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran *fiqih*

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran mata pelajaran *fiqih* dengan metode *Inquiry* .